



Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Dhinta Wulansari Tri Surya¹

¹PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4120022276@student.unusa.ac.id

Abstract: Pancasila serves as the foundation for the emergence of the Pancasila Student Profile, ensuring that its implementation is always based on the values contained in Pancasila. Education based on the Pancasila Student Profile will restore Indonesian education to its fundamental principles based on Pancasila. The Pancasila Student represents Indonesian students who possess global competence and behave in accordance with Pancasila values, with six main characteristics: faith and devotion to the One Almighty God, noble conduct, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. Profile-based Pancasila education requires support from a conducive and inclusive school environment. In a democratic and Pancasila cultural environment, learners can interact and learn to respect differences while practicing Pancasila's social values in daily life. Involving parents in profile-based Pancasila education is an important factor. The government needs to strengthen policies and programs that support profile-based Pancasila education. This includes developing a curriculum that emphasizes the integration of Pancasila values, providing training for teachers to implement profile-based Pancasila education, and ensuring strict supervision and evaluation to ensure the quality of its implementation.

Keywords: *Pancasila; Pancasila Student Profile; Pancasila Student.*

Abstrak: Pancasila menjadi landasan bagi terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam praktiknya selalu mengedepankan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan yang berdasarkan pada Profil Pelajar Pancasila akan mengembalikan esensi pendidikan di Indonesia yang berakar pada Pancasila. Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia yang memiliki keahlian global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik utama: memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku yang mulia, memiliki sikap inklusif, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila perlu didukung oleh suasana sekolah yang kondusif dan inklusif. Dalam lingkungan yang demokratis dan berbudaya Pancasila, para siswa dapat berinteraksi dan belajar untuk menghormati perbedaan serta menerapkan nilai-nilai sosial Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila menjadi faktor yang penting. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan program-program yang mendukung pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila, pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan kualitas implementasi pembelajaran tersebut.

Kata kunci: *Pancasila; Profil Pelajar Pancasila; Pelajar Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia memiliki makna bahwa Pancasila merupakan sebuah gagasan yang berbeda dari gagasan lainnya karena merupakan pemikiran yang dikemukakan oleh bangsa Indonesia yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Entitas memiliki makna bahwa sesuatu dengan keunikan dan perbedaan. Pancasila sebagai identitas nasional memiliki maksud yaitu pancasila

merupakan ciri khas nasional dari bangsa Indonesia yang menjadikan jati diri bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa memiliki lima sila yang menjadi dasar negara. Oleh karena itu, Pancasila menjadi jiwa atau ruh dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan terutama pada pembangunan di bidang pendidikan yang terdapat pada masyarakat Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, keyakinan, etnis, suku dan kearifan lokal. Melalui pendidikan maka dapat mewujudkan upaya dalam melestarikan keragaman di Indonesia, menjaga kesatuan, memelihara keharmonisan, dan mengembangkan kualitas nasionalisme.

Pada saat ini, Indonesia sedang menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan multidimensi, seperti krisis ekonomi, keragaman budaya, intoleransi, radikalisme, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pembangunan karakter yang kuat dan berintegritas pada seluruh elemen masyarakat, terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa.

Pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter Pancasila pada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme, semangat kebangsaan, serta memiliki sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan karakter Pancasila pada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai konsep teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan relevansi Pancasila dalam konteks kehidupan sosial, politik, dan budaya Indonesia. Dengan mempelajari Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa, peserta didik dapat memahami bahwa Pancasila bukan hanya dokumen konstitusi semata, tetapi juga merupakan semangat dan jiwa bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan dan memajukan negara.

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta keterampilan dalam mengemas materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dengan memberikan contoh dan mendukung pembelajaran di rumah. Pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila juga dapat memperkuat identitas nasional dan semangat kebangsaan peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran, peserta didik dapat memahami keragaman budaya Indonesia sebagai kekayaan bangsa dan mempraktikkan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Dalam implementasi pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila, dibutuhkan peran penting dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan pendidikan yang mendorong implementasi pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila di semua tingkatan pendidikan. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Masyarakat secara luas perlu mendukung pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dengan menciptakan lingkungan yang mendorong pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan seluruh komponen bangsa, pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berintegritas, berkepribadian, dan memiliki semangat kebangsaan.

METODE

Pemilihan metode studi pustaka dalam penelitian ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian secara efektif dan efisien, tanpa harus melakukan penelitian langsung pada objek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka

adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencari, menemukan, memilih, mempelajari, dan mengkaji berbagai pustaka atau sumber bacaan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian yang membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Creswell (2014) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah langkah awal dalam penelitian yang melibatkan pembacaan dan analisis terhadap sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka membantu peneliti memahami teori-teori yang terkait, mengidentifikasi metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, dan mengeksplorasi temuan-temuan penelitian yang relevan untuk memberikan landasan konseptual bagi penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL

Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Pusdatin, 2021). Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti dikutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pusdatin (2021) menjelaskan bahwa terdapat enam dimensi pada Profil Pelajar Pancasila. Dimensi pertama yaitu "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia", yang mengharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama dan mampu memahami serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi kedua adalah "berkebinekaan global", yang mengharapkan peserta didik mampu mempertahankan identitas dan lokalitasnya serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dimensi ketiga adalah "gotong royong", yang mengharapkan peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela. Dimensi keempat adalah "mandiri", yang mengharapkan peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimensi kelima adalah "bernalarkritis", yang mengharapkan peserta didik mampu memproses dan menganalisis informasi serta memunculkan gagasan dan mengambil keputusan secara objektif. Sedangkan dimensi keenam adalah "kreatif", yang mengharapkan peserta didik mampu menghasilkan karya yang orisinal dan bermanfaat. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan peserta didik miliki dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tujuan dan manfaat menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan menjadi format yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, serta menjadi tujuan akhir dari segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Adiatman (2022) menjelaskan bahwa Pembelajaran tanpa nilai-nilai karakter pancasila akan membawa peserta didik ke dalam jurang kehampaan pembelajaran yaitu berilmu namun tidak memiliki adab dalam berperilaku. Sehingga sebagai guru atau pendidik seyogyanya terus mengarahkan, mengingatkan serta mengatur strategi pembelajaran yang terintegrasi dan mengutamakan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya berilmu namun juga berakhlak mulia.

Profil Pelajar Pancasila mampu mengubah perilaku dan motivasi para peserta didik ke arah yang lebih positif serta mendukung paradigma baru berpusat pada peserta didik yang berkarakter (Adiatman, 2022). Pembelajaran dengan penguatan karakter peserta didik akan mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan holistik. Pembelajaran tersebut mampu memberikan pengalaman sekaligus pengajaran untuk peserta didik dan orang lain secara utuh, sehingga terciptanya ekosistem kelas yang positif dan kondusif. Peserta didik dapat memahami dan menyadari bahwa proses pembelajaran yang mereka jalani memiliki arah yang jelas dan memiliki makna. Pembelajaran akan lebih menjunjung rasa kemanusiaan. Hal ini terkandung dalam enam dimensi profil pelajar pancasila yakni, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

PEMBAHASAN

Enam dimensi pada profil pelajar pancasila akan saling berkaitan dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran akan dimulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran seperti melakukan aktivitas-aktivitas yang mampu menstimulasi daya nalar kritis peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mampu mengaktualisasikan teori yang diperolehnya dan berdampak baik untuk dirinya maupun kepada orang lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berorientasi kepada nilai-nilai pancasila.

Proses pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi individu maupun kelompok akan membuat pembelajaran terasa bermakna dan menantang yang mana merupakan perwujudan dari dimensi profil pelajar pancasila. Enam dimensi pada profil pelajar pancasila mampu menghadirkan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan lancar, aktif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan setiap peserta didik akan bertanggung jawab dengan hasil belajarnya serta dapat menghargai pendapat serta pemikiran antar peserta didik melalui konsep dimensi mandiri dan berakhlak mulia.

Peserta didik akan di dorong aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi serta menyimak proses diskusi yang sedang berlangsung dalam presentasi kelompok. Hal ini berdampak dalam meminimalisir perilaku seperti menghujat dan menjatuhkan mental sesama teman akan hilang karena mereka akan merasa berkembang dan bertumbuh bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu strategi tersebut membutuhkan kemandirian peserta didik dalam mengolah kemampuan diri secara emosional dan sosial selama proses pembelajaran.

Pembelajaran tanpa nilai-nilai karakter pancasila akan membawa peserta didik ke dalam jurang kehampaan pembelajaran yaitu berilmu tapi tak memiliki adab dan karakter. Seorang guru haruslah menyusun strategi pembelajaran yang terintegrasi dan mengutamakan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila agar pembelajaran mampu mengamalkan dimensi-dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan untuk tidak hanya berilmu namun juga memiliki akhlak yang mulia.

Menurut Kahfi (2022) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam praktiknya belum optimal karena menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang mengakibatkan minimnya informasi yang disampaikan oleh pendidik adalah keterbatasan waktu yang diberikan kepada pendidik untuk memberikan informasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi faktor penghambat. Hambatan lainnya meliputi kurangnya substansi pelajaran dan pengetahuan teknologi, serta kurangnya perhatian pelajar terhadap mata pelajaran. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah menjaga nilai luhur serta moral bangsa, serta menciptakan kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia yang merupakan perwujudan keadilan sosial, serta mampu menyesuaikan dengan kompetensi Abad 21. Peserta Didik di abad 21 memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah serta keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Dengan melihat kelima aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik abad 21, sehingga hal ini sesuai dengan dimensi yang dimiliki oleh Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang berbasis Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak kepada pendidikan yang berkarakter berlandaskan Pancasila. Hal ini sesuai dengan penelitian Omeri (2017) menjelaskan bahwa Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai Warga Negara.

Budaya merupakan suatu kenyataan bahwa setiap manusia yang hidup dalam masyarakat tidak dapat menghindari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya ini menjadi dasar

untuk memberikan makna pada suatu konsep dan pentingnya dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Dalam konteks ini, budaya memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan budaya dan pembentukan karakter bangsa.

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dengan harapan yaitu peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mengkaji, menginternalisasi lalu mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran penting menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut maka para guru wajib untuk memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah Pancasila menjadi dasar dalam lahirnya Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam implementasinya selalu berlandaskan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Pendidikan dengan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila akan mengembalikan pendidikan Indonesia kepada ruhnya yang berlandaskan pada Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam karakteristik utama dalam Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Keenam ciri ini dirumuskan dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun saran yang diberikan yaitu diperlukan upaya yang lebih intensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dalam pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang konsisten dengan prinsip-prinsip Pancasila dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pendidik tentang Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Guru harus menjadi fasilitator yang mampu menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara autentik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik.

Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan inklusif. Dalam lingkungan yang demokratis dan berbudaya Pancasila, peserta didik dapat berinteraksi dan belajar menghormati perbedaan serta mempraktikkan nilai-nilai sosial Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila menjadi faktor penting. Orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan sekolah, seperti diskusi keluarga, seminar, atau pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Pancasila dan mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di rumah.

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan program yang mendukung pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, diperlukan pengembangan kurikulum yang menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila, pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan kualitas implementasi pembelajaran tersebut. Pendidikan tentang Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia juga perlu diperluas di luar lingkungan sekolah, seperti melalui media massa, organisasi masyarakat, dan kegiatan sosial. Dengan melibatkan berbagai pihak, pesan dan nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan secara lebih luas dan dapat menjadi bagian yang kuat dalam membentuk karakter bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman. 2022. Peran Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik <https://www.indonesiana.id/read/159420/peran-profil-pelajar-pancasila-dalam-membangun-karakter-peserta-didik>. Diposting pada Tanggal 24 November 2022.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Kahfi, Ashabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Omeri, Nopan. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Artikel Pendidikan* Januari 2017.
- Pusdatin. 2021. Profil Pelajar Pancasila Dirumuskan Oleh Kemendikbud. <https://bPIP.go.id/berita>. Diposting pada Tanggal 9 Juli 2021.